

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal mulanya perdagangan bebas Indonesia telah membawa perubahan yang berdampak dalam kehidupan berekonomi, terbukti dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat yang cenderung mewah, ditambah dengan perkembangan teknologi yang fanatik munculnya usaha kecil maupun usaha besar, sehingga adanya pesaing-pesaing baru yang mempunyai potensi, skil dan kreatif dalam mengembangkan beraneka ragam produk dan berkualitas, oleh karena itu dalam dunia usaha persaingan merupakan hal yang sangat wajar. Perubahan ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan aktivitas demi mempertahankan kelanjutan hidup perusahaan sehingga tujuannya dapat tercapai.

Perusahaan dagang yaitu perusahaan- perusahaan yang bergerak dalam bidang pembelian barang jadi dan penjualan. Perusahaan dagang secara umum dapat diartikan sebagai perusahaan yang kegiatan utamanya bukan produksi, melainkan melaksanakan kegiatan membeli barang dan menjual kembali barang dagang kepada konsumen. Persediaan barang dagang memiliki dua karakteristik umum, yaitu: barang dagangan merupakan milik perusahaan dan barang siap dijual kepada konsumen. Oleh karena itu, salah satu kegiatan perusahaan yang harus diperhatikan adalah terkait pengelolaan persediaan barang dagang dengan memperoleh nilai yang cukup besar pada neraca dan memiliki modal kerja yang sangat besar.



Menurut Pongghong *et al.*, (2023) persediaan adalah suatu aktiva lancar yang informasinya diperlukan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehingga dapat mengambil keputusan agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan. Menurut Wulandari (2023) Persediaan adalah barang yang masih dalam proses dan jumlah barang yang telah disediakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk diperjualbelikan. Menurut Tauhid dan Saddam, (2021) persediaan adalah salah satu jenis asset lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu entitas. Maka, Persediaan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Cahyaningsih *et al.*, (2021), Persediaan juga merupakan asset yang memiliki resiko tinggi akan kehilangan, kerusakan serta rentan akan riskio kelebihan maupun kekurangan persediaan. Untuk itu, dibutuhkan pengendalian internal persediaan guna melindungi persediaan dari risiko sebagai alat antisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan. Agar persediaan barang dagang tetap terjaga perlu adanya metode pencatatan persediaan untuk mengetahui proses keluar masuknya barang dagang.

Meskipun, terkadang metode pencatatan persediaan belum dilaksanakan dengan baik oleh perusahaan karena kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan terkait metode pencatatan persediaan atau perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang diterapkan selama ini sehingga akan sulit untuk menyesuaikan dengan metode pencatatan berdasarkan PSAK No.14. Dalam mencatat persediaan barang dagang perusahaan perlu adanya sistem manajemen persediaan dengan tujuan untuk memantau dan mengelola keluar masuknya barang dalam suatu perusahaan. Ditambah dengan kebijakan



akuntansi yang baik agar dapat membagikan informasi akurat sehingga kegiatan perusahaan berjalan lancar dan menciptakan pengawasan internal yang unggul. Pengawasan terhadap persediaan meyakinkan, bahwa setiap data yang diperoleh dapat dipercaya, baik dari segi fisik, quantity, harga, mutu serta pencatatannya karena dapat berpengaruh terhadap pencatatan laporan keuangan perusahaan. Maka, perusahaan harus menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 yang membahas mengenai persediaan.

Sejak berdiri tahun 2021, Distributor Electric Mart sebagai salah satu perusahaan distributor yang siap menjadi perantara antara produsen dengan konsumen dan sudah menjadi bagian terpenting dalam usaha perdagangan dengan produk alat-alat listrik. Selama kurang lebih satu tahun pertama penjualan produknya hanya di pulau jawa, namun dengan kapasitasnya dapat menyebar hingga diberbagai pulau. Oleh karena itu, perusahaan wajib membutuhkan persediaan tanpa adanya persediaan yang cukup kemungkinan besar perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan karena proses penjualan yang dilakukan tidak berjalan dengan lancar. Persediaan yang tinggi dapat membuat perusahaan memenuhi permintaan mendadak dari pelanggan, namun hal ini juga dapat menyebabkan perusahaan harus menyediakan dana untuk modal kerja yang besar. Sebaliknya jika persediaan rendah dana yang dikeluarkan oleh perusahaan kecil, namun perusahaan mengalami kekurangan persediaan dan pelanggan akan berpindah ke perusahaan lain. Selain itu, Electric Mart juga membuka toko di beberapa daerah untuk memperluas pangsa pasar.



Tabel 1.1 laporan keuangan persediaan barang dagang
Untuk periode bulan Jan-Mar 2023

Aset			Liabilitas		
Aset Lancar			Liabilitas Lancar		
Kas		100.618.000	Utang Usaha		245.590.500
Piutang Usaha		165.525.500	Utang lainnya		138.547.500
Persediaan Barang Dagang		164.844.500			
Perlengkapan Toko		5.275.000			
Total Aset Lancar		436.263.000	Total Liabilitas Lancar		384.138.000
Aset Tidak Lancar			Ekuitas		
Peralatan	10.000.000	7.500.000	Modal		150.000.000
Akumulasi Penyusutan peralatan	-2.500.000				
Gedung		-			
Kendaraan	120.500.000	90.375.000			
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-30.125.000				
Total Aset Tidak Lancar		97.875.000	Total Ekuitas		150.000.000
Total Aset		534.138.000	Total Liabilitas dan Ekuitas		534.138.000

Sumber: Internal Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas persediaan barang dagangan sebesar 30,86% sedangkan sekitar 12,54% merupakan return penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa, nilai retur yang diperoleh tinggi membuat nilai persediaan menjadi besar sehingga menyebabkan laba perusahaan berkurang.

Dalam penelitian ini penulis akan mengambil objek pada perusahaan Distributor Electric Mart yang berada di Jalan Ngaglik No.17/18 Kapasari, Surabaya Timur yang merupakan sebuah perusahaan yang menjual berbagai macam peralatan listrik. Distributor Electric Mart ini berdiri sejak tahun 2021. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan, Electric Mart juga mengalami berbagai permasalahan persediaan. Dalam aktivitas sehari-hari dalam kegiatan operasional sering terjadi banyaknya retur penjualan. Hal ini yang membuat penulis ingin mengetahui penyebab kenapa terjadi banyak retur. Dari uraian diatas merupakan hasil penelitian dari Electric Mart terkait



adanya masalah ini penulis mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian tentang penerapan PSAK No.14.

Menurut Putri *et al.*, (2022) yang berjudul Analisis Penerapan Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang menurut PSAK No.14 pada CV Dandy Brothers Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang dilakukan oleh CV Dandy Brothers adalah menggunakan metode perpetual yang setiap transaksi dilakukan oleh perusahaan akan selalu dicatat dalam catatan akuntansi dan untuk metode penilaian, CV Dandy Brother menggunakan metode average (rata-rata tertimbang), dimana penerapan dilakukan menggunakan average persediaan barang yang ada di tempat penyimpanan untuk dijual tanpa memperhatikan barang mana yang masuk lebih awal atau diakhir. Hal ini persediaan barang dagang pada CV Dandy Brother sudah sesuai dengan PSAK No.14.

Menurut Peilouw, C. T (2023) yang berjudul Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Online Shop Jumun.Id. Hasil penelitian diperoleh bahwa persediaan barang dagangan pada online shop jumun.id meliputi barang yang dibeli dan disimpan akan dijual Kembali dalam kegiatan usaha normal perusahaan dan sistem pencatatan yang diterapkan pada online shop jumun.id adalah sistem periodic serta metode penilaian persediaan yang adalah metode FIFO. Hal ini metode yang digunakan telah sesuai dengan PSAK No.14

Menurut Kurniawan, (2021) yang berjudul Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Dagang Menurut



PSAK No.14 Pada PT. Mayora Indah Tbk. Setelah dianalisis PT. Mayora Indah Tbk mendapatkan hasil bahwa metode penilaian yang diterapkan adalah metode rata-rata tertimbang dan pengukuran persediaan adalah harga beli, pajak, serta biaya-biaya yang nantinya diatribusikan pada perolehan barang jadi serta hal lain yang sejenis untuk menentukan biaya pembelian serta metode pencatatan yang digunakan oleh PT. Mayoran Indah terhadap persediaan barang dagang telah sesuai dengan PSAK No. 14.

Menurut Hengkeng (2022) yang berjudul Evaluasi penerapan akuntansi persediaan obat berdasarkan PSAK No.14 pada PT. Cempaka Indah Murni Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pencatatan yang diterapkan pada PT. Cempaka Indah Murni Manado menggunakan metode perpetual yang terkomputerisasi, sedangkan metode penilaian persediaan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*). Perusahaan PT. Cempaka Indah Murni Manado tidak mengakui biaya pembelian dan biaya konversi, perusahaan hanya mengakui biaya lainnya. Sehingga penerapan akuntansi persediaan obat yang dilakukan PT. Cempaka Indah Murni Manado masih belum sesuai dengan PSAK No.14.

Menurut Noviyanti *at al.*, (2023) yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada CV Vita Permai Bolawolon” hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan persediaan CV Vita Permai Bolawolon adalah menggunakan metode fisik, dan metode penilaian yang digunakan metode FIFO (*First In First Out*), dimana barang yang masuk pertama akan dikeluarkan terlebih dahulu. Analisis penerapan akuntansi persediaan pada CV Vita Permai Bolawolo belum sesuai dengan PSAK No.14,



karena berdasarkan penelitian yang penulis lakukan masih ditemukan banyak kekurangan.

Menurut Silvia, M (2023), yang berjudul Analisis Penerapan PSAK No.14 atas Pencatatan dan Penilaianan Persediaan Barang Dagang Pada PT. Sumber Pangan Makmur Tegal. Hasil penelitian ini PT.Sumber Pangan Makmur memiliki dokumen terkait persediaan barang dagang yang terdiri dari file excel stock, surat pengambilan barang, surat jalan dan faktur penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Sumber Pangan Makmur belum semua melakukan Pencatatan sesuai dengan periode barang masuk dan barang mana yang dikeluarkan terlebih dahulu.

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERDASARKAN PSAK NO.14 PADA PERUSAHAAN DISTRIBUTOR ELECTIC MART”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana penerapan sistem akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No.14 pada perusahaan Distributor Electric Mart?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari masalah ini adalah sebagai berikut:



Untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No.14 pada Perusahaan Distributor Electric Mart

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya terkait dengan penerapan sistem akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No.14 pada perusahaan distributor Electric Mart.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait penerapan sistem akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No.14 pada perusahaan Distributor Electric Mart di Surabaya serta membandingkan dengan teori yang telah didapat selama di Universitas.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan terkait persediaan barang dagang dan segera mengambil Tindakan koreksi agar sesuai dengan PSAK No.14 sehingga dapat mempermudah operasional usaha.



c. Bagi Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya

Sebagai bahan bacaan atau literatur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan mampu menjadi kerja sama dengan perusahaan Distributor Electric Mart di Surabaya.

d. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi hasil penelitian yang dapat menjadi bahan kajian terutama analisis penerapan sistem akuntansi persediaan.

5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Distributor Electric Mart Surabaya, Jawa Timur. Dalam penelitian ini yang menjadi topik pokok bahasan adalah penerapan sistem akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14. Komponen yang dibutuhkan untuk mengetahui metode pencatatan, pengukuran, pengakuan serta penyajian laporan keuangan untuk periode bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2023.

